

PROFIL PELAKSANAAN KELAS INDUSTRI DI SMK NEGERI LABUANG KABUPATEN POLMAN SULAWESI BARAT

Muh. Syarif

Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri
Makassar, Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90222
E-mail: andhy.moe97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui: 1) implementasi konsep kerjasama antara sekolah dengan industri di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polman Sulawesi Barat; 2) ruang lingkup kerjasama antara sekolah dan industri di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polman Sulawesi Barat; 3) keadaan siswa di kelas industri di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polman Sulawesi Barat; 4) sarana dan prasarana yang ada di kelas industri SMK Negeri Labuang Kabupaten Polman Sulawesi Barat. Populasi penelitian seluruh siswa Program Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri Labuang. Sampel penelitian adalah sampel populasi sebanyak 84 orang siswa. Data diperoleh menggunakan teknik wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan expert judgment dan validitas empirik dianalisis menggunakan analisis butir menggunakan korelasi product moment serta uji reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach. Analisis data dengan deskriptif. Hasil penelitian meliputi: 1) implementasi konsep kerjasama antara sekolah dan industri di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polman Sulawesi Barat adalah sebagai berikut, a) memperkuat hubungan link and match antara SMK dengan dunia usaha/dunia industri; b) sinkronisasi kurikulum sekolah yang sesuai dengan kebutuhan industri; c) menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, skill, dan keterampilan melalui program-program kegiatan pembelajaran; d) mencetak alumni yang memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan industri; e) pengembangan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) di SMK. 2) ruang lingkup kerjasama antara sekolah dan industri di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polman Sulawesi Barat adalah sebagai berikut, a) sinkronisasi kurikulum; b) pemberian donasi; c) pengembangan kompetensi siswa; d) pengembangan kompetensi guru; e) rekrutan tenaga kerja. 3) keadaan siswa di kelas industri di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polman Sulawesi Barat termasuk dalam kategori sangat baik. 4) sarana dan prasarana praktik di kelas industri SMK Negeri Labuang Kabupaten Polman Sulawesi Barat termasuk dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci: Kerjasama, Kelas Industri, SMK.

PENDAHULUAN

Tingkat keberhasilan pembangunan nasional Indonesia di segala bidang akan sangat bergantung pada Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aset bangsa. Untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan perkembangan seluruh SDM yang dimiliki dilakukan melalui pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal.

Keberadaan sekolah menengah kejuruan selain dalam rangka perluasan akses pendidikan diharapkan mampu mencetak tenaga kerja yang siap kerja sesuai kebutuhan tenaga kerja oleh industri. Harapan ini justru berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi. Salah satu indikator dari kenyataan ini adalah masih tingginya angka pengangguran terbuka untuk tamatan sekolah menengah kejuruan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2018 5,13 atau 6,87 juta orang. Sementara jika dilihat dari tingkat pendidikannya, maka TPT terbesar berada pada level Sekolah Menengah Kejuruan yang mencapai 8,92 persen. (Badan Pusat Statistik, 2017).

Data tersebut di atas menunjukkan masih rendahnya kualitas pendidikan khususnya kualitas sekolah menengah kejuruan. Menurut Salis (2011: 21) salah satu tantangan penting yang dihadapi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan adalah pengelolaan mutu. Peningkatan dan penjaminan mutu ini merupakan pekerjaan besar dunia pendidikan.

Pemerintah telah menetapkan acuan mutu yang digunakan untuk pencapaian atau pemenuhan mutu pendidikan. Acuan mutu tersebut adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan standar-standar lain yang disepakati oleh kelompok masyarakat. Menurut Joko (2015: 4): SNP adalah standar yang dibuat oleh pemerintah, sedangkan standar lain adalah standar yang dibuat oleh satuan pendidikan dan/atau lembaga lain yang dijadikan acuan oleh satuan pendidikan. Standar-standar lain yang disepakati oleh kelompok masyarakat digunakan setelah SNP dipenuhi oleh satuan pendidikan sesuai dengan kekhasan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) membuat sekolah bersaing untuk menghasilkan bibit unggul terbaik. Siswa sekolah menengah kejuruan diharapkan lebih terampil dibanding siswa sekolah menengah atas sehingga siap terjun ke dunia industri. Strategi yang dilakukan sekolah menengah kejuruan saat ini adalah membuka kelas industri dengan menggandeng para praktisi untuk agar siap bekerja di Dunia Usaha (DU)/Dunia Industri (DI). Salah satu contoh di bidang otomotif khususnya sepeda motor, sekolah membuat kelas industri untuk menggandeng praktisi dari pihak perusahaan atau swasta untuk memberikan pelatihan kepada mereka.

Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang revitalisasi sekolah menengah kejuruan: Khusus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah: 1) membuat peta pengembangan sekolah menengah kejuruan; 2) menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum sekolah menengah kejuruan dengan kompetensi sesuai kebutuhan pengguna lulusan (Link and Match); 3) meningkatkan jumlah dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan sekolah menengah kejuruan; 4) meningkatkan kerjasama dengan Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah dan Dunia Usaha/Industri; 5) meningkatkan akses sertifikasi lulusan sekolah menengah kejuruan dan akreditasi sekolah menengah kejuruan; 6) membentuk Kelompok Kerja Pengembangan sekolah menengah kejuruan.

Berdasarkan instruksi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah menengah kejuruan diharapkan dapat membuat kerjasama dengan lembaga/industri terkait bidang keahlian/jurusan di setiap sekolah menengah kejuruan. Selain itu sekolah menengah kejuruan juga dituntut untuk menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum sekolah dengan kompetensi sesuai kebutuhan industri. Oleh karena itu kelas industri diharapkan mampu mencetak lulusan yang kompeten agar setelah lulus bisa langsung diserap oleh industri. Kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum membahas mengenai pengembangan kurikulum. Sebab dengan pemahaman yang jelas antara kedua konsep tersebut diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya (Wicaksono, 2017: 156).

Kelas Industri dalam penelitian ini adalah kelas industri yang menggunakan model pembelajaran dan kurikulum yang disusun dan disepakati antara pihak sekolah dengan pihak industri. Menurut guru SMKN Labuang kelas industri ini ditunjang dengan berbagai kelebihan, diantaranya dengan diterapkannya magang di industri terkait. Ketika siswa berada di semester 3 dan 4, sekolah dan industri menetapkan jadwal magang. Jadi, setiap minggu ada 4 siswa yang magang di industri tersebut secara bergilir.

SMK Negeri Labuang merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan kelas standar industri untuk paket keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Penerapan kelas ini bekerja sama dengan Yamaha Indonesia Motor Manufacturing dan Suracojaya Abadi Motor Makassar yang merupakan perusahaan sepeda motor ternama di Indonesia. Dengan penerapan kelas ini diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang dibutuhkan oleh perusahaan/dunia industri.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Profil Pelaksanaan Kelas Industri di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polman Sulawesi Barat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian ini meliputi: 1) implementasi konsep kerjasama, 2) ruang lingkup kerjasama, 3) keadaan siswa, dan 4) sarana dan prasarana kelas industri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Program Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri Labuang sebanyak 84 orang. Teknik pengambilan sampel mengacu pada pandangan Arikunto (2010:43) bahwa jika sebuah populasi relatif kecil atau sedikit kurang dari seratus, maka keseluruhan populasi itu dianggap sampel dengan jumlah 84 orang siswa. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri Labuang selama 1 bulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik angket. Skala pengukuran digunakan untuk mengukur skor pada angket adalah skala *likert*. Data hasil penelitian dianalisis dan diolah menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan dan menggambarkan karakteristik skor responden penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Kerjasama

Data mengenai variabel konsep kerjasama antara sekolah dengan industri diperoleh dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman wawancara yang berisi 12 pertanyaan yang ditanyakan kepada Kepala Sekolah dan Penanggungjawab Kelas Industri. Wawancara dengan Kepala Sekolah dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2019, sedangkan wawancara dengan Penanggungjawab Kelas Industri dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2019.

Adapun implementasi dari konsep kerjasama antara SMK Negeri Labuang dengan Yamaha dapat dideskripsikan sebagai berikut: a) memperkokoh link and match antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dunia usaha/dunia industri. Tidak bisa dipungkiri bahwa, kondisi pendidikan kejuruan kita saat ini masih terus melakukan pembenahan. Perkembangan dalam dunia industri yang lebih cepat dari perkembangan yang terjadi pada dunia pendidikan semakin membuat Sekolah Menengah Kejuruan semakin tertinggal, baik secara teori maupun dari aspek ketersediaan sarana praktik. Oleh karena itu, untuk meminimalisir ketertinggalan tersebut, melalui MOU ini, maka Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk menjalin kerjasama dengan dunia industri agar mereka terlibat dalam proses pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan, sehingga secara tidak langsung mereka terlibat dalam perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan itu, b) Melaksanakan sinkronisasi kurikulum yang dapat menyesuaikan kebutuhan kurikulum sekolah dengan industri. Salah satu faktor tertinggalnya dunia pendidikan kejuruan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan adalah tidak sinkronnya antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri. Sehingga diharapkan melalui kerjasama ini diharapkan agar kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan agar disinkronisasikan dengan kebutuhan dan perkembangan di industri, sehingga proses pembelajaran di sekolah

juga mengacu kepada kebutuhan industri, dan diharapkan nantinya tamatan Sekolah Menengah Kejuruan itu bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan industri. Sejauh ini SMK Negeri Labuang sudah menyinkronkan kurikulumnya dengan Yamaha, sehingga apa yang diajarkan di Kelas Industri sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh industri terkait. c) mengembangkan program-program dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, skill dan keterampilan sesuai tuntutan kurikulum. Melalui kerjasama ini, diharapkan bahwa antara SMK Negeri Labuang dan Yamaha mengembangkan program-program yang dapat mengembangkan dan menguatkan proses pembelajaran di sekolah baik kepada tenaga pendidik terlebih lagi kepada siswa. Sampai saat ini program-program yang telah dilaksanakan berupa Magang, PKL, Guru tamu, Training ataupun workshop bagi guru setiap ada new product ataupun teknologi-teknologi baru di industri, d) menghasilkan tenaga kerja menengah yang memiliki kualitas sesuai dengan kebutuhan industri. Melalui kerjasama ini, diharapkan bahwa semua proses yang dilakukan muaranya adalah menghasilkan tamatan yang memiliki sikap keterampilan dan jiwa entrepreneur sesuai kebutuhan industri, yang dapat mengisi dunia kerja di bidang sepeda motor yang bukan hanya digunakan oleh Yamaha, tetapi juga oleh industri-industri sepeda motor yang lain atau bahkan dapat membuka usaha sendiri/usaha mandiri di bidang industri sepeda motor. Sampai saat ini SMK Negeri Labuang telah meluluskan banyak alumni yang kompeten dan memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini ditandai dengan sertifikat dan diterimanya di dunia kerja, e) mendukung pengembangan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) di SMK masing-masing. Melalui kerjasama ini, maka dukungan pihak industri dalam pengembangan LSP P1 di Sekolah Menengah Kejuruan sangat diharapkan, karena salah satu faktor yang mendukung kinerja LSP adalah adanya dukungan dari pihak industri sesuai dengan kompetensi keahlian di sekolah masing-masing. Kebutuhan akan adanya LSP ini sangat mendesak sebagai implementasi dari inpres nomor 9 tahun 2016 tentang revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan yang salah satu pointnya memberikan akses sertifikasi yang seluas-luasnya bagi tamatan Sekolah Menengah Kejuruan untuk mendapatkan sertifikat kompetensi melalui LSP P1 yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan. Jadi diharapkan dari dukungan DU/DI ini, dapat mempercepat terbentuknya LSP tersebut. SMK Negeri Labuang saat ini sudah siap menjadi wadah sebagai tempat penyelenggaraan ujian LSP dan baru akan dilaksanakan pada tahun 2019.

Ruang Lingkup Kerjasama

Data variabel ruang lingkup kerjasama antara sekolah dengan industri diperoleh dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman wawancara yang berisi 12 pertanyaan yang ditanyakan kepada Kepala Sekolah dan Penanggungjawab Kelas Industri. Wawancara dengan Kepala Sekolah dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2019, sedangkan wawancara dengan Penanggungjawab Kelas Industri dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2019.

Adapun ruang lingkup kerjasama antara SMK Negeri Labuang dengan Yamaha adalah sebagai berikut: a) sinkronisasi kurikulum melalui penyesuaian KI-KD SMK dengan materi Yamaha, kurikulum kelas industri menyinkronkan KI-KD Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri Labuang dengan materi dan alat yang dibutuhkan oleh Yamaha. hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi kurikulum kelas industri dan materi serta bahan ajar yang berstandar Yamaha. Hasil penyusunan kurikulum kelas industri SMK Negeri Labuang disinkronkan dengan KI-KD SMK dengan DU/DI. Selanjutnya diturunkan ke silabus, RPP, Bahan ajar dan job sheet yang tentunya semuanya itu berstandar Yamaha. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi kurikulum dan bahan ajar kelas industri, b) Pemberian donasi, sampai saat ini SMK Negeri Labuang telah menerima donasi berupa 5 unit engine, 7 unit motor, 1 unit trainer kelistrikan untuk mendukung pelaksanaan praktik di sekolah dari pihak Yamaha. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi bahwa peneliti melihat ada 5 unit engine, 7 unit motor, 1 unit trainer kelistrikan yang siap digunakan untuk praktikum, c) pengembangan kompetensi siswa, melalui berbagai kegiatan seperti kunjungan industri Yamaha, magang secara rutin setiap semester 3 dan 4 serta pelaksanaan Praktik Kerja Industri di semester 5. Selain itu didatangkan guru tamu dari Yamaha terdekat (Polman dan Majene) setiap bulan untuk memberi penguatan pembelajaran kepada siswa. Kegiatan yang lain adalah Ujian Kompetensi Kejuruan yang dilakukan setiap tahun oleh pihak Yamaha yang dibuktikan dengan sertifikat Kelas Khusus Yamaha setingkat Bronze yang diterbitkan dari Yamaha Jakarta. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi sertifikat Kelas Khusus Yamaha bagi siswa yang telah lulus Ujian Kompetensi Kejuruan, d) pengembangan kompetensi guru, melalui pelatihan level bronze, training/ workshop new model dan dengan melalui On The Job Training/magang guru di industri yang dilakukan secara rutin agar pengetahuan dan skill guru tetap terupdate dengan teknologi-teknologi baru yang dikeluarkan pihak Yamaha. Adapun guru yang mengajar mata pelajaran produktif di kelas industri ada 3 orang, seperti yang diutarakan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri Labuang, bahwa Jumlah guru yang mengajar produktif/peminatan, sampai saat ini ada 3 orang yakni, Baso Misbahuddin, S.Pd., M.Pd, Mulyadi, S.Pd, dan Rusli, S.Pd. Semua guru produktif yang mengajar di kelas industri sesuai dengan mata pelajaran dan disiplin ilmunya karena kesemuanya alumni Otomotif Universitas Negeri Makassar. Selain itu semua guru yang mengajar mata pelajaran produktif telah mengikuti pelatihan level bronze sesuai dengan standar Yamaha. Selanjutnya guru akan diundang untuk Training Model setiap Yamaha mempunyai produk baru agar produk tersebut dapat tersampaikan ke sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi MOU (Memorandum Of Understanding) SMK Negeri Labuang. Selain itu guru yang mengajar di kelas industri mempunyai sertifikat pelatihan dan baru satu orang yang mempunyai sertifikat pendidik, e) rekrutan tenaga kerja, hal ini sudah mulai direlisasikan oleh kedua belah pihak, seperti yang tercantum dalam MOU (Memorandum Of Understanding) bahwa Yamaha mengambil tenaga kerja dari SMK Negeri Labuang. Sampai saat ini alumni Kelas Khusus Yamaha yang direkrut Yamaha sebanyak 8 orang.

Keadaan Siswa

Data keadaan siswa di kelas industri SMK Negeri Labuang diperoleh melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap 3 kelas, yaitu kelas X, XI, XII. Data tersebut diambil melalui lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi berisi 24 aspek yang diamati dengan 4 indikator yaitu, kedisiplinan siswa, keaktifan siswa, kerajinan siswa, dan kejujuran siswa. Pemberian skor tiap butir aspek yang diamati diberikan skor antara 1 – 4, sehingga nantinya akan diperoleh skor terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 24 = 24$) dan skor tertinggi yang mungkin dicapai ($4 \times 24 = 96$). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi kelas X, XI, XII, menunjukkan bahwa variabel keadaan siswa memperoleh jumlah skor terendah 88 dan skor tertinggi sebesar 90.

Untuk mengetahui pengkategorian keadaan siswa, maka peneliti terlebih dahulu menghitung harga Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Maka diperoleh hasil Mean Ideal (Mi) = $1/2 (96 + 24) = 60$ dan Standar Deviasi Ideal (SDi) = $1/6 (96 - 24) = 12$.

Tabel 1. Kategori Keadaan Siswa

No.	Kategori	Interval	Jumlah Kelas	Persentase
1	Sangat Baik	$X > 78$	3	100%
2	Baik	$66 < X \leq 78$	0	0%
3	Cukup Baik	$54 < X \leq 66$	6	0%
4	Kurang Baik	$42 < X \leq 54$	0	0%
5	Tidak Baik	$X \leq 42$	0	0%
Total			3	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa keadaan siswa di kelas industri pada kategori sangat baik sebanyak 3 kelas dengan persentase 100%, sedangkan kategori baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik dinyatakan tidak ada.

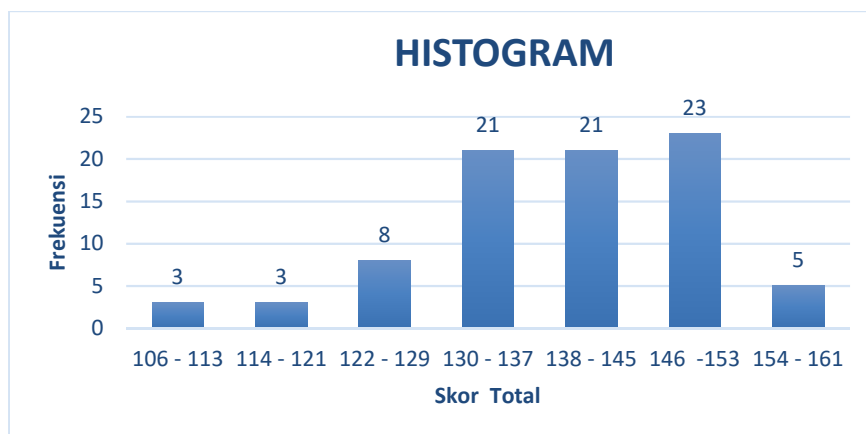
Sarana dan Prasarana Kelas Industri

Data mengenai variabel sarana dan prasarana praktik kelas industri diambil dengan cara wawancara, observasi dan diukur melalui pemberian angket kepada siswa kelas X, XI, dan XII Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Angket yang diberikan berisi 41 butir pernyataan. Pemberian skor tiap butir soal diberikan skor antara 1 – 4, sehingga nantinya akan diperoleh skor terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 41 = 41$) dan skor tertinggi yang mungkin dicapai ($4 \times 41 = 164$).

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada 84 responden, menunjukkan bahwa variabel sarana dan prasarana praktik kelas industri memperoleh skor terendah 106 dan skor tertinggi sebesar 157. Setelah dianalisis, diperoleh harga Mean (M) = 138.69; Median (Md) = 140.50; Modus (Mo) = 131; Standar Deviasi (SD) = 11.489; dan Variansi sebesar 130.843. Hal tersebut berarti Mean lebih besar dibandingkan dengan Standar Deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasilnya cukup baik. Sebab Standar Deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sarana Dan Prasarana Praktik Kelas Industri.

Interval			
No.	Skor	Frekuensi	Persentase
1	106 – 113	3	3.57%
2	114 – 121	3	3.57%
3	122 – 129	8	9.52%
4	130 – 137	21	25%
5	138 – 145	21	25%
6	146 – 153	23	27.38%
7	154 – 161	5	5.95%
Jumlah		84	100%



Gambar 1. Histogram Sarana dan Srasarana Praktik Kelas Industri

Untuk mengetahui pengkategorian sarana dan prasarana praktik kelas industri, maka peneliti terlebih dahulu menghitung harga Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Maka diperoleh hasil Mean Ideal (Mi) = $1/2 (164 + 41) = 102.5$ dan Standar Deviasi Ideal (SDi) = $1/6 (164 - 41) = 20.5$.

Tabel 3. Kategori Sarana Dan Prasarana Praktik Kelas Industri

No.	Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	$X \geq 133.25$	55	65.47%
2	Baik	$112.75 \leq X < 133.25$	23	27.38%
3	Cukup Baik	$92.25 \leq X < 112.75$	6	7.14%
4	Kurang Baik	$71.75 \leq X < 92.25$	0	0%
5	Tidak Baik	$X \leq 71.75$	0	0%
Total			84	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana praktik kelas industri menurut pandangan siswa pada kategori sangat baik sebanyak 55 orang dengan persentase 65.47%, kategori baik sebanyak 23 orang dengan persentase 27.38%, kategori cukup baik sebanyak 6 orang dengan persentase 7.14%, sedangkan kategori kurang baik dan tidak baik dinyatakan tidak ada.

PEMBAHASAN

Konsep Kerjasama antara Sekolah dengan Industri

Data mengenai variabel konsep kerjasama antara sekolah dengan industri diperoleh dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman wawancara yang berisi 12 pertanyaan yang ditanyakan kepada Kepala Sekolah dan Penanggungjawab Kelas Industri. Wawancara dengan Kepala Sekolah dilaksanakan pada tanggal 4 januari 2019, sedangkan wawancara dengan Penanggungjawab Kelas Industri dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2019. Adapun implementasi dari konsep kerjasama antara SMK Negeri Labuang dengan Yamaha dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Memperkokoh link and match antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dunia usaha/dunia industri. Tidak bisa dipungkiri bahwa, kondisi pendidikan kejuruan kita saat ini masih terus melakukan pembenahan. Perkembangan dalam dunia industri yang lebih cepat dari perkembangan yang terjadi pada dunia pendidikan semakin membuat Sekolah Menengah Kejuruan semakin tertinggal, baik secara teori maupun dari aspek

ketersediaan sarana praktik. Oleh karena itu, untuk meminimalisir keteringgalan tersebut, melalui MOU ini, maka Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk menjalin kerjasama dengan dunia industri agar mereka terlibat dalam proses pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan, sehingga secara tidak langsung mereka terlibat dalam perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan itu.

2. Melaksanakan sinkronisasi kurikulum yang dapat menyesuaikan kebutuhan kurikulum sekolah dengan industri. Salah satu faktor tertinggalnya dunia pendidikan kejuruan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan adalah tidak sinkronnya antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri. Sehingga diharapkan melalui kerjasama ini diharapkan agar kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan agar disinkronisasikan dengan kebutuhan dan perkembangan di industri, sehingga proses pembelajaran di sekolah juga mengacu kepada kebutuhan industri, dan diharapkan nantinya tamatan Sekolah Menengah Kejuruan itu bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan industri. Sejauh ini SMK Negeri Labuang sudah menyinkronkan kurikulumnya dengan Yamaha, sehingga apa yang diajarkan di Kelas Industri sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh industri terkait.
3. Mengembangkan program-program dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, skill dan keterampilan sesuai tuntutan kurikulum. Melalui kerjasama ini, diharapkan bahwa antara SMK Negeri Labuang dan Yamaha mengembangkan program-program yang dapat mengembangkan dan menguatkan proses pembelajaran di sekolah baik kepada tenaga pendidik terlebih lagi kepada siswa. Sampai saat ini program-program yang telah dilaksanakan berupa Magang, PKL, Guru tamu, Training ataupun workshop bagi guru setiap ada new product ataupun teknologi-teknologi baru di industri.
4. Menghasilkan tenaga kerja menengah yang memiliki kualitas sesuai dengan kebutuhan industri. Melalui kerjasama ini, diharapkan bahwa semua proses yang dilakukan muaranya adalah menghasilkan tamatan yang memiliki sikap keterampilan dan jiwa entrepreneur sesuai kebutuhan industri, yang dapat mengisi dunia kerja di bidang sepeda motor yang bukan hanya digunakan oleh Yamaha, tetapi juga oleh industri-industri sepeda motor yang lain atau bahkan dapat membuka usaha sendiri/usaha mandiri di bidang industri sepeda motor. Sampai saat ini SMK Negeri Labuang telah meluluskan banyak alumni yang kompeten dan memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini ditandai dengan sertifikat dan diterimanya di dunia kerja.
5. Mendukung pengembangan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) di SMK masing-masing. Melalui kerjasama ini, maka dukungan pihak industri dalam pengembangan LSP P1 di Sekolah Menengah Kejuruan sangat diharapkan, karena salah satu faktor yang mendukung kinerja LSP adalah adanya dukungan dari pihak industri sesuai dengan kompetensi keahlian di sekolah masing-masing. Kebutuhan akan adanya LSP ini sangat mendesak sebagai implementasi dari inpres nomor 9 tahun 2016 tentang revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan yang salah satu pointnya memberikan akses sertifikasi yang seluas-luasnya bagi tamatan Sekolah Menengah Kejuruan untuk

mendapatkan sertifikat kompetensi melalui LSP P1 yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan. Jadi diharapkan dari dukungan DU/DI ini, dapat mempercepat terbentuknya LSP tersebut. SMK Negeri Labuang saat ini sudah siap menjadi wadah sebagai tempat penyelenggaraan ujian LSP dan baru akan dilaksanakan pada tahun 2019.

Ruang Lingkup Kerjasama Antara Sekolah Dengan Industri

Data variabel ruang lingkup kerjasama antara sekolah dengan industri diperoleh dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman wawancara yang berisi 12 pertanyaan yang ditanyakan kepada Kepala Sekolah dan Penanggungjawab Kelas Industri. Wawancara dengan Kepala Sekolah dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2019, sedangkan wawancara dengan Penanggungjawab Kelas Industri dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2019. Adapun ruang lingkup kerjasama antara SMK Negeri Labuang dengan Yamaha adalah sebagai berikut:

1. Sinkronisasi kurikulum melalui penyesuaian KI-KD SMK dengan materi Yamaha, kurikulum kelas industri menyinkronkan KI-KD Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri Labuang dengan materi dan alat yang dibutuhkan oleh Yamaha. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi kurikulum kelas industri dan materi serta bahan ajar yang berstandar Yamaha. Hasil penyusunan kurikulum kelas industri SMK Negeri Labuang disinkronkan dengan KI-KD SMK dengan DU/DI. Selanjutnya diturunkan ke silabus, RPP, Bahan ajar dan job sheet yang tentunya semuanya itu berstandar Yamaha. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi kurikulum dan bahan ajar kelas industri.
2. Pemberian donasi, sampai saat ini SMK Negeri Labuang telah menerima donasi berupa 5 unit engine, 7 unit motor, 1 unit trainer kelistrikan untuk mendukung pelaksanaan praktik di sekolah dari pihak Yamaha. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi bahwa peneliti melihat ada 5 unit engine, 7 unit motor, 1 unit trainer kelistrikan yang siap digunakan untuk praktikum.
3. Pengembangan kompetensi siswa, melalui berbagai kegiatan seperti kunjungan industri Yamaha, magang secara rutin setiap semester 3 dan 4 serta pelaksanaan Praktik Kerja Industri di semester 5. Selain itu didatangkan guru tamu dari Yamaha terdekat (Polman dan Majene) setiap bulan untuk memberi penguatan pembelajaran kepada siswa. Kegiatan yang lain adalah Ujian Kompetensi Kejuruan yang dilakukan setiap tahun oleh pihak Yamaha yang dibuktikan dengan sertifikat Kelas Khusus Yamaha setingkat Bronze yang diterbitkan dari Yamaha Jakarta. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi sertifikat Kelas Khusus Yamaha bagi siswa yang telah lulus Ujian Kompetensi Kejuruan.
4. pengembangan kompetensi guru, melalui pelatihan level bronze, training/workshop new model dan dengan melalui On The Job Training/magang guru di industri yang dilakukan secara rutin agar pengetahuan dan skill guru tetap terupdate dengan teknologi-teknologi baru yang dikeluarkan pihak Yamaha. Adapun guru yang mengajar mata pelajaran produktif di kelas industri ada 3

orang, seperti yang diutarakan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri Labuang, bahwa Jumlah guru yang mengajar produktif/peminatan, sampai saat ini ada 3 orang yakni, Baso Misbahuddin, S.Pd., M.Pd, Mulyadi, S.Pd, dan Rusli, S.Pd. Semua guru produktif yang mengajar di kelas industri sesuai dengan mata pelajaran dan disiplin ilmunya karena kesemuanya alumni Otomotif Universitas Negeri Makassar. Selain itu semua guru yang mengajar mata pelajaran produktif telah mengikuti pelatihan level bronze sesuai dengan standar Yamaha. Selanjutnya guru akan diundang untuk Training Model setiap Yamaha mempunyai produk baru agar produk tersebut dapat tersampaikan ke sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi MOU (Memorandum Of Understanding) SMK Negeri Labuang. Selain itu guru yang mengajar di kelas industri mempunyai sertifikat pelatihan dan baru satu orang yang mempunyai sertifikat pendidik.

5. Rekrutan tenaga kerja, hal ini sudah mulai direlisasikan oleh kedua belah pihak, seperti yang tercantum dalam MOU (Memorandum Of Understanding) bahwa Yamaha mengambil tenaga kerja dari SMK Negeri Labuang. Sampai saat ini alumni Kelas Khusus Yamaha yang direkrut Yamaha sebanyak 8 orang.

Keadaan Siswa di Kelas Industri

Hasil penelitian mengenai keadaan siswa di kelas industri SMK Negeri Labuang melalui hasil observasi menunjukkan bahwa kelas X, kelas XI, dan kelas XII tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan siswa dari segi kedisiplinan, keaktifan, kerajinan dan kejujuran siswa di kelas industri dapat dikatakan sangat baik.

Sarana Dan Prasarana di Kelas Industri

Hasil penelitian mengenai sarana dan prasarana di kelas industri SMK Negeri Labuang menurut perspektif siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan sarana dan prasarana praktik di kelas industri sangat baik sebanyak 55 orang dari 84 siswa. Selain itu, ada 23 orang siswa menyatakan bahwa sarana dan prasarana praktik di kelas industri masuk dalam kategori baik, dan ada 6 orang siswa menyatakan bahwa sarana dan prasarana praktik di kelas industri tergolong cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana praktik di kelas industri dapat dikatakan sangat baik. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Penanggungjawab Kelas Industri yang mengatakan bahwa sarana dan prasarana praktik kelas industri sudah dapat menunjang proses belajar mengajar baik dalam bentuk teori maupun dalam bentuk praktik, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Penanggungjawab Kelas Industri, terdapat 5 unit engine dan 7 unit sepeda motor yang siap dibongkar oleh siswa untuk dijadikan bahan praktikum. Selain daripada itu juga terdapat alat pelindung diri, alat ukur, dan satu unit komputer yang siap digunakan oleh siswa. Ada juga papan trainer yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar merangkai kelistrikan dan

pengapian sepeda motor yang dibuat oleh guru. Komponen-komponen yang digunakan untuk membuat papan trainer tersebut juga merupakan donasi dari pihak Yamaha. Begitupun dengan alat-alat penunjang lainnya seperti kompresor, tabung tempat pembuangan oli, dan sebagainya yang semuanya itu berasal dari Yamaha

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi konsep kerjasama antara sekolah dan industri di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polman Sulawesi Barat adalah sebagai berikut:
 - a. SMK Negeri Labuang dan Yamaha telah membuat MOU untuk memperkuat hubungan kedua belah pihak, sebagai bentuk terlibatnya dunia usaha/dunia industri dalam proses pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan maka terbentuklah kelas industri.
 - b. Sejauh ini SMK Negeri Labuang sudah menyinkronkan kurikulumnya dengan Yamaha, sehingga apa yang diajarkan di Kelas Industri sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh industri terkait.
 - c. Sampai saat ini program-program yang telah dilaksanakan berupa Magang, Prakerin, Guru tamu, Training ataupun workshop bagi guru setiap ada new product ataupun teknologi – teknologi baru di industri. Sampai saat ini SMK Negeri Labuang telah meluluskan banyak alumni yang kompeten dan memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini ditandai dengan sertifikat dan diterimanya di dunia kerja.
 - d. SMK Negeri Labuang saat ini sudah siap menjadi wadah sebagai tempat penyelenggaraan ujian LSP dan baru akan dilaksanakan pada tahun 2019.
2. Ruang lingkup kerjasama antara sekolah dan industri di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polman Sulawesi Barat adalah sebagai berikut:
 - a. Sinkronisasi kurikulum, kurikulum kelas industri menyinkronkan KI-KD Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri Labuang dengan materi dan alat yang dibutuhkan oleh Yamaha.
 - b. Pemberian donasi, sampai saat ini SMK Negeri Labuang telah menerima donasi berupa 5 unit engine, 7 unit motor, 1 unit trainer kelistrikan untuk mendukung pelaksanaan praktik di sekolah dari pihak Yamaha.
 - c. Pengembangan kompetensi siswa, melalui berbagai kegiatan seperti kunjungan industri Yamaha, magang secara rutin setiap semester 3 dan 4, pelaksanaan Praktik Kerja Industri di semester 5, didatangkannya guru tamu dari pihak Yamaha, dan ujian kompetensi kejuruan.

- d. Pengembangan kompetensi guru, melalui pelatihan level bronze, training/workshop new model dan dengan melalui On The Job Training/magang guru di industri yang dilakukan secara rutin agar pengetahuan dan skill guru tetap terupdate dengan teknologi-teknologi baru yang dikeluarkan pihak Yamaha.
- e. Rekrutan tenaga kerja, Sampai saat ini alumni Kelas Khusus Yamaha yang direkrut Yamaha sebanyak 8 orang.
3. Keadaan siswa di kelas industri di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polman Sulawesi Barat termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 100%.
4. Sarana dan prasarana praktik di kelas industri SMK Negeri Labuang Kabupaten Polman Sulawesi Barat sudah memadai dan termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 65.47%.

Saran

Sebagai upaya peningkatan hasil evaluasi berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan mampu lebih termotivasi untuk mengikuti semua pelajaran di sekolah termasuk mata pelajaran umum. Karna siswa terkadang hanya ingin masuk kelas ketika mata pelajaran produktif dimulai.
2. Bagi sekolah, diharapkan mampu memperluas kerjasama di program keahlian lain dengan industri terkait, seperti Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan industri mobil, begitupun dengan program keahlian lainnya.
3. Bagi peneliti, diharapkan dengan kegiatan meneliti ini dapat memperluas wawasan peneliti baik dalam penulisan, di bidang otomotif, maupun pada rana pendidikan atau sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- B. Uno dan Koni. 2012. Assessment Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Berita Resmi Statistik. www.bpd.go.id, diakses pada tanggal 27 Agustus 2018.
- Departemen Perindustrian. 2006. www.kemenperin.go.id, diakses pada tanggal 10 September 2018
- Desi Susiani. 2009. Profil Fisik Atlet Taekwondo Sleman Pada Porprof DIY 2009. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hamid Darmadi. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Hasan Alwi. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

- Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK. www.kemendikbud.go.id, diakses pada tanggal 28 Agustus 2018
- Ixtiarto Bambang & S., Budi. 2016. Kemitraan sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia usaha dan dunia industri. Jurnal. UMS. www.journalsums.ac.id. Diakses Pada tanggal 1 Desember 2018
- Joko Saptono. 2015. Pengelolaan Kelas Standar Industri Pada Paket Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 4 Boyolali. Jurnal. NISMUH Surakarta. www.jurnalprofesional.com. Diakses pada tanggal 24 Agustus 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://kbbi.web.id/kelas>, Diakses Pada 27 Agustus 2018.
- Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 Tentang Bidang/Jenis Usaha Yang Dicanangkan Untuk Usaha Kecil Dan Bidang/Jenis Usaha Yang Terbuka Untuk Usaha Menengah Atau Usaha Besar Dengan Syarat Kemitraan.
- Mansyur, Harun Rasyid, & Suratno. 2015. Asesmen Pembelajaran di Sekolah Panduan Bagi Guru dan Calon Guru. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah. www.bphn.go.id, diakses pada tanggal 28 Agustus 2018.
- Radon Harsanto. 2007. Pengelolaan Kelas yang Dinamis. Yogyakarta: Kanisius.
- Santoso, Rangga Ega. 2017. Peran Industri Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kelas Industri Kasus di SMK PGRI 3 Malang. Jurnal. Universitas Negeri Malang. www.jurnalprofesional.com. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2018.
- Salis, Edward. (2011). Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Siregar, Syofian. (2011). Statistika Dekriptif Untuk Penelitian. Jakarta: Rajawali Pres
- Sri Mulyani. 1983. Psikologi Pendidikan. Jakarta: IKIP Jakarta Press.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno Sadono. 1995. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Jakarta: PT Karya Grgafindo Persada.

- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian. www.bphn.go.id, diakses pada tanggal 1 September 2018
- Undang-Undang Nomor 9 tahun 1995 Tentang Usaha Kecil. www.hukum.unsrat.go.id, diakses pada tanggal 1 September 2018
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. www.komisiinformasi.go.id, diakses pada tanggal 1 September 2018
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). www.hukumonline.com, diakses pada tanggal 1 September 2018
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. www.komisiinformasi.go.id, diakses pada 1 September 2018
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional. www.komisiinformasi.go.id, diakses pada 1 September 2018
- Usman Nurdin. 2002. Pengaruh Pelaksanaan Good Governance Terhadap Pengukuran Kinerja Pegawai. Jurnal. UIN SUSKA Riau.
- Wignjosoebroto Sritomo. 2003. Pengantar Teknik & Manajemen Industri Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Guna Widya
- Wicaksono, D.E., Yoto, & Basuki. 2017. Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Kelas Industri di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang. Jurnal. Universitas Negeri Malang. www.jurnalprofesional.com. Diakses pada tanggal 5 September 2018.
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. Evaluasi Program Prmbrolajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo. 2017. Metodologi Penelitian Populer & Praktis. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Wikipedia. <https://id.m.wikipedia.org>. diakses pada tanggal 2 Maret 2019
- Yulianto & S., Budi. 2014. Pengelolaan Kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (Studi Situs SMK Negeri 2 Kendal). Jurnal. UMS. www.journalsums.ac.id. Diakses Pada tanggal 1 Desember 2018